

PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK TERHADAP PENANGANAN BUSUK KUKU (FOOT ROOT) PADA DOMBA DI DESA MUNENGWARANGAN

By Supriyanto

PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK TERHADAP PENANGANAN BUSUK KUKU (FOOT ROOT) PADA DOMBA DI DESA MUNENGWARANGAN

(The Changing Of Breeder Behavior To Foot Root Disiase Treatmen OF sheepe

Akimi¹, Agil Dwi Saputro¹, Supriyanto¹

Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
abitadombaindonesia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak (PSK). Penelitian dilaksanakan di Desa Munengwarangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, tanggal 03 Mei sampai 30 Juni 2019. Sampel yang digunakan yaitu 30 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria peternak yang memiliki jumlah ternak minimal 4 ekor. Alat yang digunakan untuk mengukur Perilaku menggunakan panduan wawancara, variabel yang diamati yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari hasil *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) dilakukan penyuluhan. analisis data menggunakan analisis *deskriptif* sedangkan untuk mengukur tingkat perubahan PSK menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aspek pengetahuan sebesar 36% dari kategori sangat tidak tahu menjadi tahu aspek sikap 22%, dari kategori kurang setuju menjadi setuju, keterampilan 25% dari kategori tidak terampil menjadi terampil. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis *deskriptif* menunjukkan terdapat peningkatan perilaku peternak dari ketiga aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebesar 31%.

Kata Kunci : Perubahan Perilaku, *Foot Root*

ABSTRACT

The Counseling study is held in Munengwarangan village, Pakis district, Magelang regency, in May 3rd to June 30th 2019. The objectives of the study are to know the changing of knowledge level, behavior, and the breeder's skill (PSK). Sample of the study is 30 respondents who are selected by using *purposive sampling* method that is breeder's criteria who has 4 livestock as minimum. Guide interview is the instrument that is used for measuring the behavior, while the observation variable are knowledge, behavior, and skill from the results of *pre-test* (before) and *post-test* (after) of counseling, Analysis Descriptive is used for Data Analysis while *likert scale* is used for measuring the changing of breeder's skill (PSK) level. The result of the study shows that there is increasing of knowledge aspect in amount of 36% from the "do not know" to "know" category in amount of 22%, from "disagree" category to "agree", The breeder's skill from "unskilled" to "skillful" category in amount of 25%. The Conclusion based on the results of Analysis Descriptive shows that there is an increasing at breeder's behavior from all the aspects such as knowledge, behavior and skill in amount of 31% from "Low behavior" to "high behavior" category.

Key Word : Changing Behavior, *Foot Root*

PENDAHULUAN

Penyakit busuk kuku adalah penyakit bakteri menular dari domba dan kambing, yang disebabkan oleh organis³ *Dichelobacter nodosus* (*D. nodosus*) berhubungan dengan sejumlah bakteri lain. Penyebabnya adalah kandang yar³ basah dan kotor, sehingga domba sering menginjak air sehingga kuku menjadi lunak yang akhirnya terjadi pembusukkan. Tanda-tandanya yaitu celah kuku bengkak dan mengeluarkan cairan putih keruh. Kulit kuku mengelupas, timbul benjolan yang menyakitkan hingga ternak tersebut berjalan pincang dan bisa berakhir dengan kelumpuhan bahkan kematian.

Sejauh ini peternak di Desa Munengwarangan belum mengetahui cara mengatasi penyakit busuk kuku pada domba sehingga peternak mengalami kerugian. Berdasarkan hal tersebut maka penulis dalam penelitian mengangkat judul “Perubahan Perilaku Peternak Terhadap Pengobatan Penyakit Busuk Kuku² (*Foot Root*) Pada Domba Dengan Menggunakan Air Tembakau dan Parutan Kunyit”. Berdasarkan hasil identifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Belum diketahuinya tingkat perubahan perilaku peternak dalam pengobatan penyakit busuk kuku (*foot root*) pada domba dengan menggunakan air tembakau dan parutan kunyit. Tujuan penelitian untuk mengetahui perubahan perilaku peternak terhadap penanganan penyakit busuk kuku (*foot root*) pada ternak domba dengan menggunakan air tembakau dan parutan kunyit.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Marzuki (2008) perilaku adalah semua tingkah laku manusia yang hakekatnya mempunyai motif, yaitu meliputi pengetahuan (P), sikap (S), dan keterampilan (K). Kegiatan manusia dapat bermotif tunggal ataupun ganda. Biasanya perbuatan tersebut terdorong oleh suatu motif utama dan beberapa motif pendukung yang merupakan rincian dari motif utama.

Umur sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi, semakin tua umur petani semakin lambat dalam mengadopsi inovasi. Umur petani mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya menjadi lebih baik dan maju. Petani lebih muda biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan inovasi (Sufiandi, 2008). Menurut Slamet (2008) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kapasitas belajar seseorang karena ada kegiatan belajar yang memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahaminya. Menurut Widayatun (2009) pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang un¹uk bisa melakukan tindakan-tindakan dimasa lampainya. Menurut Hasan (2013) Peternak yang memiliki ternak yang banyak biasanya lebih cepat dalam mengadopsi teknologi atau inovasi karena kemampuan ekonominya juga lebih tinggi.

Menurut Trinil dkk. (2017). Pengobatan dapat dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara mengoleskan kapur barus yang di tambahkan dengan minyak tanah dan tembakau. Menurut Maulana (2015) cara mengobati belatungan dengan cara mersihkan

luka dari belatung, kemudian o⁹ti dengan air tembakau dengan cara mencelupkan bagian yang luka ke dalam air tembakau. Luka dibungkus dengan kain/perban untuk melindungi dari terjadinya luka baru atau kotoran.

MATERI METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019 di Desa Munengwarangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen berupa panduan wawancara yang berisi beberapa item pertanyaan sebagai p²¹umpul data, sedangkan media yang digunakan yaitu *folder* dan media penayangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak domba desa Munengwarangan yang berjumlah 141 orang, sedangkan, sampel dipilih dengan cara *purposive random sampling* berjumlah 30 orang de¹¹an kriteria peternak yang mempunyai jumlah ternak minimal 4 ekor. Data sekunder diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti data wilayah dan keadaan penduduk Desa Munengwarangan. Analisis data tingkat perubahan perilaku akan dilakukan menggunakan analisis deskri²tif, adapun rancangan yang digunakan adalah pra eksperimental menggunakan *two group pra test and p²⁰test* (Suryabrata,2002). Analilis dilakukan dengan menghitung nilai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. hasil penyuluhan tersebut kemudian diukur dengan skala likert yaitu sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2) dan sangat rendah (1). Rencana kegiatan akan dilaksanakan di Desa Munengwarangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dengan pendekatan kelompok dan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan perilaku responden terhadap penanganan penyakit busuk kuku (*foot root*) pada domba dengan menggunakan air garam, air tembakau dan parutan kunyit berdasarkan jawaban responden dari 16 butir pertanyaan pad¹⁷uesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Nilai perubahan perilaku dapat dilihat pada tabel berikut.

T²²el. 1. Nilai Aspek Perubahan Perilaku.

Nilai	<i>Pra test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan
Pengetahuan	15,06	31,2	16,2
Sikap	11,2	15,5	4,3
Keterampilan	7,3	11,7	3,8
Jumlah	33,6	58,4	24,3

Sumber: Data terolah 2019.

Berdasarkan Tab²el.1. menunjukan bahwa jumlah skor komulatif perilaku yang diperoleh 30 responden sebelum penyuluhan (*pra test*) sebesar 33,6 (rendah) setelah di lakukan penyuluhan (*treetmen*) dan di lakukan *post test* menjadi 58,4 (tinggi). Kenaikan perilaku tersebut kemungkinan disebabkan karena:

Kegiatan Penyuluhan.

Penyuluhan yang telah dilakukan dengan model pembelajaran secara informal kepada responden melalui pendekatan perorangan dan kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementerian Pertanian, 2016).

Selanjutnya Mardikanto (2009) berpendapat bahwa penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluhkan agar terbangun proses perubahan perilaku yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyuluhan yang dilakukan melibatkan responden, hal ini sesuai dengan pendapat Alim (2010) mengatakan bahwa inti kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Kegiatan TA ini menggunakan perlakuan kegiatan penyuluhan pada responden, hal ini sesuai dengan pendapat Harijati (2014) penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan daya dari petani, sehingga mereka mampu memperbaiki kualitas hidupnya dan lebih sejahtera secara berkelanjutan.

Sasaran Penyuluhan

Sasaran yang menerima penyuluhan adalah sasaran yang tepat karena memiliki usaha tani yaitu ternak kecil domba maupun kambing, hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) sasaran utama penyuluhan pertanian yaitu sasaran penyuluhan yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bertani dan pengelolaan usaha tani.

Selanjutnya menurut Kusnadi (2011) sasaran penyuluhan pertanian adalah petani dan keluarganya, yaitu bapak tani, ibu tani, dan pemuda/i atau anak-anak tani. Pertanyaan seperti ini tidak dapat disangkal, sebab, pelaksana utama pembangunan pertanian adalah para petani dan keluarganya. Jadi, yang harus diubah perilakunya dalam praktik-praktik bertani dan berusahatani guna meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, adalah petani itu sendiri.

Responden adalah petani peternak kambing sebagai pelaku utama, hal ini sesuai dengan uraian yang mengatakan bahwa pelaku utama kegiatan pertanian yang disebut Pelaku Utama adalah petani, pekebun, peternak, beserta keluarga intinya. Pelaku usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian (Kementerian Pertanian, 2016).

Materi Penyuluhan

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan responden, dan materi yang disampaikan sesuai dengan hasil identifikasi potensi wilayah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa materi penyuluhan pada hakekatnya merupakan

segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penyuluh kepada masyarakat penerima manfaat.

Media Penyuluhan

Media yang digunakan dalam penyuluhan ini seperti folder dan powerpoint sebagai alat bantu penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marjanto (2009) yang menyatakan bahwa media penyuluhan merupakan alat bantu atau perlengkapan penyuluhan yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajarnya selama kegiatan penyuluhan itu dilaksanakan.

Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir ini yaitu dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi agar responden dapat lebih mudah memahami materi yang disuluhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa ada beberapa metode pendidikan yang bisa digunakan untuk penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Teknik Penyuluhan

Teknik penyuluhan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini yaitu dengan teknik pendekatan perorangan dan teknik pendekatan kelompok. Teknik ini bertujuan untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku dari sasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Faqih dkk., (2015) bahwa teknik penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan mengurangi gangguan komunikasi, untuk meningkatkan daya anut sasaran serta untuk mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani .

Umur

Dengan umur atau usia yang produktif responden sangat mudah menerima atau berpengaruh positif terhadap suatu inovasi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh, karena secara psikologi, fisik maupun mental berada pada kondisi matang dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaidi (2007) bahwa usia 15 - 65 tahun dikatakan penduduk usia produktif adalah yang melaksanakan produksi dari segi ekonomi, dimana segala kebutuhannya ditanggung mereka sendiri, sedangkan penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang belum bisa bekerja atau tidak mampu lagi memenuhi akan kebutuhan hidupnya sendiri.

Umur seseorang dapat mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usaha ternaknya, hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir, semakin muda umur petani maka cenderung memiliki sifat yang kuat dan dinamis, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari peternak yang sudah berumur tua (Sirajuddin dkk, 2014).

Jumlah Kepemilikan Ternak

Semakin tinggi jumlah kepemilikan ternak, maka semakin tinggi keinginan untuk menerima inovasi yang lebih menguntungkan, kepemilikan ternak berpengaruh terhadap sikap dan menanggapi inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2012)

1

bahwa peternak yang memiliki ternak yang banyak biasanya lebih cepat dalam mengadopsi teknologi atau inovasi karena kemampuan ekonominya juga lebih tinggi.

Semakin tinggi jumlah kepemilikan ternak, maka semakin tinggi keinginan untuk menerima inovasi yang lebih menguntungkan, kepemilikan ternak berpengaruh terhadap sikap dan menanggapi inovasi (Junaidi, 2007).

Pengalaman Berternak

Pengalaman peternak akan mempengaruhi perubahan perilaku semakin lama berternak biasanya peternak akan mudah menerima teknologi inovasi yang baru untuk usaha yang sedang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayatun (2009) yang mengatakan bahwa, Pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan dimasa lampainya.

Efektifitas Penyuluhan

$$EP = \frac{\text{Jumlah nilai post test}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 \%$$

$$EP = \frac{1738}{2400} \times 100 \% = 72, \% \text{ (Efektif)}$$

Bedasarkan analisis efektifitas penyuluhan dengan hasil 72% dalam kategori efektif, hal ini di karenakan pemilihan materi dan metode yang di gunakan sesuai dengan keinginan resoponden. Hal ini sesuai dengan pendapat , hal ini sesuai dengan pendapat Grinting (1994) bahwa kriteria penilaian Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP) adalah sebagai berikut : 0%-33% dinyatakan tidak efektif, 33.34% - 66,66% dinyatakan cukup efektif dan 66,67 -100% dinyatakan efektif.

Efektifitas Perubahan Perilaku

Hasil efektifitas perubahan perilaku diketahui bahwa:

$$EPP = \frac{(\text{Skor rata} - \text{rata post test}) - (\text{skor rata} - \text{rata pra test})}{\text{Skor maksimal} - (\text{Rata} - \text{rata pra test})} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{(57,9) - (33,6)}{80 - (43,7)} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{24,2}{80 - (46,3)} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{23,17}{46.3} \times 100\%$$

$$EPP = 52\%$$

Bedasarkan efektifitas perubahan perilaku diatas efektifitas yang dicapai sebesar 52% dikarenakan tingkat kemampuan seseorang untuk menerima inovasi baru 18 beda – beda tergantung dari umur, tingkat pendidikan, dan jumlah kepemilikan ternak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skor komulatif perilaku yang diperoleh 30 responden sebelum penyuluhan (*pra test*) sebesar 33,6 (rendah) setelah di lakukan penyuluhan (*treetmen*) dan di lakukan *post test* menjadi 58,4 (tinggi).

Saran

Untuk mencapai efektifitas penyuluhan perlu adanya dilakukan penambahan frekuensi penyuluhan baik pendekatan kelompok maupun pendekatan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting. 1994. Pokok Pikiran Penerapan Metode Penelitian Sosial dalam Kuliah Kerja Lapang. Universitas Brawijaya Malang
- Hasan. 2012. Pengaruh Jumlah Ternak Terhadap Perilaku Responden. Diakses 18 Februari 2019 <http://hasan.blogspot.com/01/01/2012/pengaruh-jumlah-ternak-terhadap-perilaku-responden>
- 13 Mardikanto.2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta. Balai Ternak Ciawai. Jurnal
- Mardikanto dan Sutarni. 2006. Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori danPraktek. Hapsara. Surakarta.
- Maulana.2015. Cara Mengobati Luka. Diakses 3 Februari 2019. Muhammad 2015.<http://muhammadmaulana100.blogspot.com/2015/05/cara-mengobati-luka-berbelatung-pada.html>.
- Marzuki, Syamsiah. 2008. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Jakarta. (Materi Pokok LUHT 4211/3SKS/modul 1-9).
- Slamet. M. 2008. Menuju Pembangunan Berkelanjutan Melalui Implementasi UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,Perikanan,dan Kehutanan. DalamPemberdayan Manuis Pembanguan Yang Bermanfaat. Disunting oleh
- 11 Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Sydex Plus
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Sugiyono, 2007, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kedua belas Alfabeta, Bandung..
- Trinil S,Kuswati, Sugeng W, Agribisnis Ternak Kambing Domba.
- Widayatun. 2009. Ilmu Perilaku. Jakarta . Info Medika.

PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK TERHADAP PENANGANAN BUSUK KUKU (FOOT ROOT) PADA DOMBA DI DESA MUNENGWARANGAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----------------|
| 1 | Teguh Susilo. "Respons Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Bokhasi Feses Ayam Di Sinduagung Wonosobo", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2016
<small>Crossref</small> | 105 words — 4% |
| 2 | Nia Astuti, Nur Prabewi, Suharti Suharti. "RESPON KELOMPOK WANITA TANI SIDOMAJU TERHADAP METODE MARINASI PRA PENGOLAHAN DAGING AYAM BROILER DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WINDUSARI", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2018
<small>Crossref</small> | 72 words — 3% |
| 3 | agenhcs.blogspot.com
<small>Internet</small> | 40 words — 2% |
| 4 | id.scribd.com
<small>Internet</small> | 28 words — 1% |
| 5 | ojs.unm.ac.id
<small>Internet</small> | 19 words — 1% |
| 6 | repository.usu.ac.id
<small>Internet</small> | 17 words — 1% |
| 7 | repository.poltekstpaul.ac.id:8080
<small>Internet</small> | 17 words — 1% |
| 8 | berylele.blogspot.com
<small>Internet</small> | 17 words — 1% |

9	kambingku-sapiku.blogspot.com Internet	14 words — 1%
10	cuir.car.chula.ac.th Internet	12 words — 1%
11	es.scribd.com Internet	11 words — < 1%
12	www.diva-portal.org Internet	11 words — < 1%
13	digilib.unila.ac.id Internet	10 words — < 1%
14	repository.widyatama.ac.id Internet	10 words — < 1%
15	go-livestock.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
16	de.scribd.com Internet	9 words — < 1%
17	anzdoc.com Internet	9 words — < 1%
18	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
19	www.scribd.com Internet	8 words — < 1%
20	jurnal.poltekkespadang.ac.id Internet	8 words — < 1%
21	repository.ipb.ac.id:8080 Internet	8 words — < 1%
22	repository.upi.edu Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		